

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### LATAR BELAKANG

Pendidikan nasional memiliki peranan yang sangat penting bagi warga negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Oleh karena itu setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Seperti tercantum didalam Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5 dinyatakan bahwa setiap warganegara mempunyai kesempatan yang sama memperoleh pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkelainan berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (anak normal) dalam pendidikan. (*Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkelainan.*)

Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan atau agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan

Dalam penyelenggaran pendidikan luar biasa, Direktorat Pembinaan Pendidikan Luar Biasa mengklasifikasikan pendidikan kedalam lima bidang, yaitu:

- SLB/A, untuk para tunanetra (buta)
- SLB/B, untuk para tunarungu – wicara (tuli-bisu)
- SLB/C, untuk para tunagrahita (cacat mental)
- SLB/D, untuk para tunadaksa (cacat tubuh)
- SLB/E, untuk para tunalaras (kenakalan anak – anak)

Setiap anak diklasifikasikan dan dimasukkan ke dalam golongan kebutuhan mereka dan memperoleh kebutuhan yang disediakan di sekolah yang sesuai dengan kebutuhan

mereka. Disekolah tersebut kemudian mereka diajari oleh tenaga pengajar yang khusus menangani kebutuhan mereka masing-masing, dengan alat bantu yang dibutuhkan sesuai dengan golongan kebutuhan mereka.

Pembangunan Sekolah Luar Biasa Terpadu Tingkat Dasar dapat membantu membuat anak yang memiliki kelainan mental, berkebutuhan khusus dan cacat mental menjadi acuan dalam mencerdaskan anak bangsa yang dimana setiap orang berhak akan pendidikan dan bersosialisasi. Dengan adanya ini memacu dan memotivasi saya untuk membangun Sekolah Luar Biasa untuk kesejahteraan masyarakat demi mewujudkan bangsa yang kaya akan ilmu. Setiap warga negara diwajibkan dan berhak atas pendidikan. Maka dari itu Sekolah Luar Biasa Terpadu Tingkat Dasar menjadikan sarana pembelajaran bagi anak yang memiliki keterbatasan mental untuk menimba ilmu disini, pada jaman atau era modern seperti sekarang wajib dan harus dibekali pengetahuan dan ilmu melalui sekolah, tidak terkecuali bagi anak keterbatasan mental (difabel) sehingga dalam era modern seperti sekarang tidak ketinggalan.

Menurut Prof. Dr. P.J. Bouman dalam bukunya "Ilmu Masyarakat Umum" (1984:86). menyebutkan bahwa ilmu masyarakat pada hakekatnya mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap segi pedagogis-sosiologis yang meliputi :

- Memupuk perasaan sosial dan kecakapan untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat.
- Kecakapan yang cukup untuk lapangan pekerjaan, pada pembentukan watak.

Maka dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada yang bisa melarang ketika manusia melakukan proses belajar, sebab pendidikan merupakan hak yang harus diperoleh oleh tiap-tiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan pemerintah telah menyatakan dengan jelas dan tegas dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi " tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran". Dengan melihat hal tersebut masyarakat diberi kesempatan dan kebebasan secara luas untuk memperoleh pengajaran bagaimanapun bentuknya. Seperti penjelasan pada pasal 31 (ayat1) tersebut bahwa pengertian dari kalimat "tiap- tiap warga negara", mempunyai hak yang sama tidak terkotak-kotak (dibeda-bedakan) dalam arti termasuk mereka kaya, miskin, sehat maupun sakit atau dalam keadaan bagaimanapun dirinya tidak dapat dianggap sebagai penghambat untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Maka istilah "orang sakit maupun orang miskin dilarang sekolah", tidak muncul sebagai momok atau penghambat yang menjadi batu sandungan dalam mendapatkan

pendidikan yang layak. Sehingga bagi mereka yang merasa didalam lingkungan kehidupannya sering mengalami gunjingan maupun cemooh dari masyarakat yang menganggap dirinya orang sakit hal itu tidak benar, karena manusia diciptakan Tuhan di dunia ini adalah sebagai makhluk yang sempurna dari pada makhluk ciptaannya yang lain. Jadi apabila diantara mereka ada yang mengalami ketidak sempurnaan dalam kehidupan sebagai manusia normal pada umumnya maka, sebaliknya mereka telah mendapatkan kelebihan yang diberikan Tuhan.

Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang memiliki keahlian khusus dibidangnya masing- masing, walaupun keadaan yang serba terbatas tetapi mereka ingin membuktikan pada dunia bahwa dia juga bisa seperti yang lainnya "normal". Keadaan serba terbatas didalam sistem kerja saraf anak berkebutuhan khusus. Maka dari itu, "Pembangunan Sekolah Luar Biasa Terpadu Tingkat Dasar" akan menjadi wadah bagi mereka (penderita difabel) dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.

### 1.1. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana memberikan fasilitas di dalam sekolah yang membuat anak-anak difabel bias nyaman untyk bersekolah?
2. Bagaimana memacu anak-anak penderita difabel semangat dalam menimba ilmu Pendidikan dalam sekolah?

### 1.2. TUJUAN PERANCANGAN

Adanya Sekolah Luar Biasa Terpadu Tingkat Dasar bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan lebih bagi anak berkebutuhan khusus (difable) tentang pengetahuan dasar dan pendidikan
2. Memacu anak – anak berkebutuhan khusus (difabel) untuk dapat mengembangkan potensi mereka
3. Membangkitkan semangat belajar untuk anak berkebutuhan khusus (difabel) disamping keterbatasan mereka seperti anak-anak normal lainnya
4. Membantu memajukan bangsa dalam hal pendidikan

5. Memberikan motivasi untuk mereka (anak berkebutuhan khusus) untuk tetap belajar dan dapat bekal pendidikan layaknya anak-anak normal

### 1.3. LOKASI TAPAK

Tapak berada di Kota Malang, yaitu di Jl De Rumah No. 14 Penanggungan, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia. Kawasan tapak berada pada kawasan pendidikan menurut RDRTK Kota Malang, jadi sangat cocok untuk "Pembangunan Sekolah Luar Biasa Terpadu Tingkat Dasar". Berikut adalah data tapak menurut RDTRK KOTA MALANG :



Gambar 1.1 (Lokasi Tapak)

- LUAS TAPAK : 9700 Meter Persegi
- GSB : 4-13 Meter
- KDB : 60 %
- KLB : 1-2 lantai
- Kontur : 2 meter

### 1.4 TEMA

*Arsitektur Neo Vernakular* adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Oleh sebab itu, lahirlah aliran-aliran baru yaitu Post Modern.

Kata NEO atau NEW berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata vernaculus (bahasa latin) yang berarti asli. Maka arsitektur vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat.

Arsitektur Vernakular konteks dengan lingkungan sumberdaya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi

kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut. Dalam pengertian umum, arsitektur Vernacular merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menunjuk arsitektur indigenous kesukaan, tribal, arsitektur kaum petani atau arsitektur tradisional.

Pengertian Arsitektur Vernakular sering disamakan dengan Arsitektur Tradisional. Joseph Prijotomo berpendapat bahwa secara konotatif tradisi dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma adat istiadat atau pewarisan budaya yang turun-temurun dari generasi ke generasi. Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (Leon Krier, 1971). Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya “language of Post-Modern Architecture (1990)” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut.

- a. Selalu menggunakan atap bumbungan.  
Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
- b. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal).  
Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
- c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.

- d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- e. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci adalah sebagai berikut.

- a. Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- b. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- c. Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- d. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- e. Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

## 1.5 BATASAN PERANCANGAN

Adapun batasan perancangan dalam merancang Sekolah Luar Biasa Terpadu Tingkat Dasar ini adalah :

1. Sekolah luar biasa ini, ditujukan untuk anak-anak berkebutuhan khusus (difabel) yang berada di tingkat dasar atau setara dengan Sekolah Dasar
2. Terdiri dari beberapa kelas yang masing – masing kelas memiliki keterbatasan mental mereka seperti :  
SLB/A, untuk para tunanetra (buta)  
SLB/B, untuk para tunarungu – wicara (tuli-bisu)  
SLB/C, untuk para tunagrahita (cacat mental)  
SLB/D, untuk para tunadaksa (cacat tubuh)

SLB/E, untuk para tunalaras (kenakalan anak – anak)

3. Sekolah ini berbasis terpadu, yang dimana bukan hanya pendidikan formal saja yang di tekankan. Tetapi pendidikan agama, rohani dan terapi untuk penyandang difabel yang membutuhkan terapi lebih demi kesehatan jiwa dan rohani mereka
4. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan peraturan menteri pendidikan tentang standar sarana dan prasarana Sekolah Luar Biasa.